

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara dengan hamparan *landscape* yang luas dan menggambarkan keindahan alam yang beragam serta unik. Kondisi yang demikian mampu menjadikan Indonesia sebagai salah satu magnet dan daya tarik tersendiri sebagai tujuan wisata. Indonesia sebagai negara *megabiodiversity* nomor dua di dunia, telah dikenal memiliki kekayaan alam, flora dan fauna yang sangat tinggi, membuat para *explorer* dari dunia barat maupun timur mengunjungi Indonesia dan melakukan perjalanan alam yang merupakan dari perjalanan ekowisata. Menurut Darsoprajitno (2000) Daya tarik wisata dikelola melalui kemampuan teknologi dan ilmu pengetahuan yang dikuasai manusia. Alam dan daya tarik terbentuk dengan sendirinya tetapi ada kalanya dapat dirangsang oleh manusia, tetapi jika tidak diperhitungkan dengan tepat dapat menimbulkan dampak negatif yang cukup besar seperti pengrusakan lingkungan akibat pembangunan dan pengembangan objek pariwisata tersebut.

Ekowisata merupakan perjalanan wisata ke suatu lingkungan baik alam yang alami maupun buatan serta budaya yang ada yang bersifat informatif dan partisipatif yang bertujuan untuk menjamin kelestarian alam dan sosial-budaya. Ekowisata menitikberatkan pada tiga hal utama yaitu; keberlangsungan alam atau ekologi, memberikan manfaat ekonomi, dan secara psikologi dapat diterima dalam kehidupan sosial masyarakat. Jadi, kegiatan ekowisata secara langsung

memberi akses kepada semua orang untuk melihat, mengetahui, dan menikmati pengalaman alam, intelektual dan budaya masyarakat lokal. Kegiatan ekowisata dapat meningkatkan pendapatan untuk pelestarian alam yang dijadikan sebagai obyek wisata ekowisata dan menghasilkan keuntungan ekonomi bagi kehidupan masyarakat yang berada di daerah tersebut atau daerah setempat (Subadra, 2008).

Salah satu kabupaten di Indonesia yang sedang berupaya meningkatkan pendapatan disektor pariwisata adalah Kabupaten Purbalingga. Kabupaten ini membuat zonasi kawasan pariwisata yang tertuang dalam Rencana Tata Ruang Kabupaten Purbalingga (BAPPEDA Kabupaten Purbalingga, 2011-2031). Pengelolaan kawasan pariwisata alam yang ada di Kabupaten Purbalingga diarahkan pada pengelolaan yang mengarah pada ekowisata. Menurut Latupapua (2007) Ekowisata sering dikatakan sebagai *green industry* yang menciptakan pariwisata berkualitas, memungkinkan wisatawan dalam kelompok kecil dan dapat mempertahankan kualitas objek dan daya tarik alam berupa hutan, sungai, danau, pantai serta meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat lokal.

Desa wisata unggulan salah satunya di Kabupaten Purbalingga yang diarahkan untuk kegiatan ekowisata adalah Desa Panusupan yang terletak di Kecamatan Rembang. Desa panusupan, Kecamatan Rembang, Kabupaten Purbalingga, dinobatkan menjadi desa wisata pada tanggal 19 Juni 2009 (SK BUPATI, 2009). Dukungan lain untuk mensukseskan desa ekowisata ini adalah bentuk arahan pengembangan yang telah direncanakan oleh para *stakeholder*, tokoh masyarakat bersama dengan para penggiat wisata lokal (Kelompok Sadar Wisata Ardi Mandala Giri) yang dibentuk pada tahun 2014. Keberadaan mereka

tentunya untuk saling bekerja sama melaksanakan rencana jangka panjang kegiatan ekowisata yang akan dilaksanakan di Desa Panusupan bersama sama dengan masyarakat setempat.

Desa Panusupan Kecamatan Rembang Kabupaten Purbalingga dibuka pada bulan November 2015 yang hanya dikunjungi oleh masyarakat lokal saja dan belum banyak pengunjung yang datang ke Desa Wisata tersebut. Pada bulan Januari 2016 hingga bulan April 2016 sudah mulai dikunjungi bukan hanya dari masyarakat lokal, tetapi sudah mulai dikunjungi oleh masyarakat luar daerah, bahkan sudah sampai ke lain provinsi. Jumlah pengunjung pada tahun 2016 mulai bulan Januari-Maret sebanyak 38.205 pengunjung (Kantor Desa Panusupan, 2016), sedangkan pada waktu baru dibuka yaitu bulan November-Desember tahun 2015 sebanyak 7.564 pengunjung (Kantor Desa Panusupan, 2015).

Kondisi objek Desa Wisata Panusupan Kecamatan Rembang Kabupaten Purbalingga, masih tersedia lahan yang luas untuk pengembangan objek wisata tersebut. Desa Wisata ini memiliki beberapa daya tarik alam seperti hutan, sungai, sawah, air terjun, bukit, namun ketersediaan moda transportasi untuk menuju ke objek wisata kurang memadai, pengunjung harus jalan kaki dari loket pembayaran karcis ke area wisata selama kurang lebih satu jam dengan medan jalan yang kurang baik (Kantor Desa Panusupan, 2016).

Desa Wisata Panusupan Kecamatan Rembang Kabupaten Purbalingga sudah ada 7 (tujuh) objek wisata alam yaitu Ardilawet, Wana Tirta, Curug Pesantren, Gunung Sendaren, Igir Wringin, Puncak Batur, dan Jembatan Cinta (Kantor Desa Panusupan, 2016). Di Desa Wisata Panusupan memang saat ini

sudah ada beberapa objek wisata alamnya, namun objek wisata alam yang tersebar dan berpotensi menjadi ekowisata belum terpetakan dengan baik. Setiap objek yang diperkirakan berpotensi ekowisata tentunya perlu diketahui pula kondisi sarana dan prasarana pendukung yang ada disekitar objek, sebagai tolak ukur kriteria bagi penilaian objek yang berpotensi sebagai tempat wisata.

Kondisi kelengkapan sarana dan prasarana penunjang di Desa Wisata Panusupan Kecamatan Rembang Kabupaten Purbalingga seperti rumah makan, parkir, toilet, tempat beribadah, hotel atau penginapan, toko cinderamata, belum seluruhnya terpenuhi. Mengenai tempat ibadah hampir sudah terdapat masjid di masing-masing area objek wisata. Ada beberapa objek wisata yang belum terdapat masjid, walaupun belum terdapat masjid tetapi ada masjid terdekat di sekitar objek wisata, namun masjid tersebut bukan masjid khusus untuk pengunjung, melainkan masjid terdekat yang ada di area objek wisata. Sarana lain seperti area parkir dan toilet sudah disediakan. Area parkir cukup luas di setiap area objek wisata, disetiap area objek wisata untuk saat ini masih cukup untuk menampung para pengunjung yang datang ke objek wisata. Rumah makan dan toilet sudah ada dimasing-masing objek wisata. Pusat oleh-oleh (cinderamata) memang belum ada, tetapi sedang dibuat oleh pengelola Desa Wisata Panusupan Kecamatan Rembang Kabupaten Purbalingga. Sementara ini belum ada hotel atau penginapan di area objek wisata, melainkan masih menggunakan rumah warga untuk dijadikan *home stay* (Kantor Desa Panusupan, 2016)

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan tersebut, untuk itu perumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Bagaimana potensi objek ekowisata ekowisata berdasarkan kriteria penilaian potensi pariwisata di Desa Panusupan Kecamatan Rembang Kabupaten Purbalingga?
2. Bagaimana persebaran potensi objek ekowisata yang ada di Desa Panusupan Kecamatan Rembang Kabupaten Purbalingga?
3. Bagaimana arahan pengembangan objek ekowisata di Desa Panusupan Kecamatan Rembang Kabupaten Purbalingga?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Mengetahui potensi objek ekowisata ekowisata berdasarkan kriteria penilaian potensi pariwisata di Desa Panusupan Kecamatan Rembang Kabupaten Purbalingga.
2. Mengetahui persebaran potensi objek ekowisata yang ada di Desa Panusupan Kecamatan Rembang Kabupaten Purbalingga.
3. Mengetahui arahan pengembangan objek ekowisata di Desa Panusupan Kecamatan Rembang Kabupaten Purbalingga.

D. Manfaat

1. Bagi Masyarakat

- a. Dapat memberikan informasi mengenai potensi objek ekowisata yang ada di Desa Panusupan Kecamatan Rembang Kabupaten Purbalingga.
- b. Dapat mempermudah masyarakat dalam mencari lokasi objek pariwisata.

2. Bagi Pemerintah

- a. Dapat mengembangkan potensi objek ekowisata yang ada di Desa Panusupan Kecamatan Rembang Kabupaten Purbalingga.
- b. Dapat mengarahkan pengembangan objek ekowisata di Desa Panusupan Kecamatan Rembang Kabupaten Purbalingga.

3. Bagi Peneliti

- a. Dapat mengetahui potensi objek ekowisata yang ada di Desa Panusupan Kecamatan Rembang Kabupaten Purbalingga.
- b. Dapat mengetahui persebaran objek ekowisata berdasarkan kriteria penilaian potensi pariwisata di Desa Panusupan Kecamatan Rembang Kabupaten Purbalingga.